

VALUASI EKONOMI DAN ANALISIS KESESUAIAN WISATA DI PANTAI SIGANDU DESA KLIDANG LOR KABUPATEN BATANG

Economic Valuation and Tourism Suitability Analysis in Sigandu Beach, Klidang Lor Village, Batang Regency

Diah Hanifah, Anhar Solichin ^{*}), Churun Ain

Progam Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Jawa Tengah-50275, Telp/Fax +6224 7474698
Email: diahhanifah79@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Sigandu merupakan objek wisata alam yang sangat potensial. Keberadaan Pantai Sigandu mampu membantu perekonomian daerah Kabupaten Batang. Mengingat pentingnya keberadaan objek wisata tersebut maka diperlukan suatu kajian yang mampu mengestimasi besarnya nilai ekonomi dari kegiatan wisata di Pantai Sigandu, serta menganalisa kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi agar dapat digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 - Januari 2019 dengan bertujuan untuk mengetahui profil dan tipologi wisatawan; menghitung nilai ekonomi pariwisata berdasarkan *Travel Cost Method* (TCM); dan menganalisa kesesuaian wisata berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan metode pengambilan data primer menggunakan teknik wawancara terhadap 100 wisatawan, dengan bantuan kuisioner serta melakukan sampling lapangan untuk analisis kesesuaian wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan memiliki kisaran usia 20-40 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Nilai ekonomi yang diperoleh berdasarkan metode biaya perjalanan atau TCM di Pantai Sigandu yaitu sebesar Rp. 31.038.289.140,00 per tahun dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 120.140,00 per individu. Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Sigandu termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) yaitu tidak memiliki faktor pembatas dalam suatu penggunaan tertentu secara lestari, atau hanya memiliki pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

Kata kunci: Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Karakteristik Responden, Pantai Sigandu, *Travel Cost Method*, Valuasi Ekonomi

ABSTRACT

Sigandu Beach is a potential natural tourism object. The existence of Sigandu Beach is able to increase the economy of the Batang Regency. The existence of a tourism object is important, so it is needed a study to estimate the tourism economic value of Pantai Sigandu, as well as to analyze the suitability of coastal tourism for recreation so that it can be used in development and management of this tourism object. This study was conducted in December 2018 - January 2019. It aims to find out the profile and typology of tourists; to calculate the economic value of tourism based on Travel Cost Method (TCM); and to analyze tourist suitability based on the Tourism Suitability Index. This study is a quantitative with a primary data method use a interview technique for 100 tourist with the help of questionnaires and do measures of the field for Tourism Suitability Analysis. Results of the study show that characteristics of tourist respondents have an age range of 20-40 years old with high school/ vocational education level. The economic value was obtained based on TCM in the Sigandu Beach, which is Rp. 31,038,289,140.00 per year with an average cost of Rp. 120,140.00 per individual. The Tourism Suitability Index value in the Sigandu Beach is included in the very appropriate category (S1), it does not have a limiting factor in a particular use sustainably, or it only has a less significant limitation and does not have a significant effect.

Keywords: *Tourism Suitability Index, Respondent Characteristics, Sigandu Beach, Travel Cost Method, Economic Valuation*

^{*}) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak objek wisata menarik dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, serta dipasarkan. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Batang sangat beragam antara lain objek wisata pada daerah pantai, dataran rendah hingga dataran tinggi atau daerah pegunungan. Salah satu objek wisata pantai yang menjadi favorit di Kabupaten Batang adalah Pantai Sigandu. Pantai Sigandu merupakan aset

bahari paling unggul di Kabupaten Batang, sehingga perlu adanya pengelolaan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Sigandu agar tetap menjadi objek wisata yang berkembang secara berkelanjutan.

Manfaat yang diberikan Pantai Sigandu belum terukur secara ekonomi sehingga perlu dilakukan studi tentang besarnya nilai ekonomi dari pemanfaatan pariwisata baik dari keindahan alam maupun fasilitas yang ada seperti wahana bermain dan lainnya, melalui kegiatan perjalanan atau biaya perjalanan (*travel cost*) yang ada di Pantai Sigandu. Valuasi ekonomi ialah langkah awal yang tepat untuk memberi rekomendasi pengembangan dan prioritas pengelolaan pantai. Menurut Idris (2013) bahwa penilaian ekonomi sangat penting dilakukan, karena informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil terkait dengan pemanfaatan ekosistem tersebut pada masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya keberadaan Pantai Sigandu dalam meningkatkan perekonomian daerah, maka diperlukan suatu kajian yang mampu mengestimasi besarnya nilai ekonomi dari kegiatan perjalanan di Pantai Sigandu, serta menganalisa kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi agar dapat digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut. Menurut Bibin *et al.*, (2017) menyatakan bahwa analisis kesesuaian yang dimaksud adalah analisis dari potensi sumberdaya untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata bahari karena setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang akan dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018-Januari 2019 dengan tujuan untuk mengetahui profil dan tipologi wisatawan; menghitung nilai ekonomi pariwisata berdasarkan metode *Travel Cost Method*; dan menganalisa kesesuaian wisata berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) di Pantai Sigandu, Desa Klidang Lor, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

A. Materi Penelitian

Materi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah potensi wisata dengan mengkaji karakteristik pengunjung, nilai valuasi ekonomi serta kesesuaian wisata Pantai Sigandu.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah GPS untuk menentukan koordinat titik pengambilan sampel tiap stasiun; *Secchi disk* modifikasi untuk mengukur kecerahan perairan; Tiang beskala (m) untuk mengukur kedalaman; *waterpass* untuk mengukur kemiringan pantai; *Float tracking* untuk mengukur kecepatan arus; *Roll meter* untuk mengukur panjang dan lebar pantai; *Stopwatch* untuk melihat waktu tempuh bola arus untuk bergerak; Kalkulator untuk menghitung hasil penelitian; Alat tulis untuk mencatat hasil pengukuran dan kuisisioner; Komputer untuk memasukkan dan mengolah data; *Microsoft Excel* untuk menghitung hasil penelitian; dan Kamera untuk mendokumentasikan jalannya penelitian.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data data jumlah pengunjung Pantai Sigandu, data geografis demografis, dan sekunder berupa kuisisioner yaitu untuk mengetahui aspek-aspek yang akan dicari.

B. Metode Penelitian

Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan metode *accidental sampling*. Menurut Imran (2017) penentuan sampel harus dilakukan secara prosedural, *accidental sampling* merupakan metode penentuan responden yang dapat dilakukan terhadap siapapun yaitu objek yang tidak sengaja ditemui dengan kesediaannya untuk mengisi kuisisioner. Kelebihan dari metode penentuan sampel ini lebih cepat dan mudah. Jumlah responden pada wisatawan adalah 100 jiwa, yang didapatkan menggunakan rumus Slovin (Sevilla *et al.*, (2007) dalam Supriyanto dan Iswandiri, 2017).

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Dimana, n = ukuran sampel; N = ukuran populasi; e² = derajat kesalahan (10% dikuadratkan menjadi 0,01); 1 = bilangan konstanta

Metode Penentuan Titik Sampling untuk Indeks Kesesuaian Wisata

Penentuan titik pengambilan sampel dilakukan pada lima stasiun di sepanjang pantai. Penentuan titik sampling berjarak 20 m ke arah laut lepas dengan jarak antar stasiun sebesar 30 m. Penentuan jarak tersebut didasarkan atas pertimbangan dari peneliti dan pengelola pantai, terkait dengan aktivitas pengunjung dalam berekreasi yang terbatas.

Tabel 1. Penentuan Titik Sampling Indeks Kesesuaian Wisata

Stasiun ke-	Koordinat
1	6° 52' 50,7'' LS dan 109° 45' 6,7''
2	6° 52' 51,1'' LS dan 109° 45' 7,4''
3	6° 52' 51,9'' LS dan 109° 45' 8,9''
4	6° 52' 52,4'' LS dan 109° 45' 9,7''
5	6° 52' 53,1'' LS dan 109° 45' 11,2''

Sumber: Analisis Data Penelitian (2019)

Metode Pengumpulan Data

Data Primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner meliputi data wawancara kepada wisatawan dan data lapangan untuk Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) meliputi (Yulisa *et al.*, 2016):

1. Kedalaman perairan
Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tongkat berskala yang dimasukkan ke dalam perairan pada stasiun pengambilan data. Lokasi pengambilan data ini berjarak 20 meter ke arah laut dari garis pantai dan dianggap aman untuk kegiatan wisata pantai.
2. Kecerahan perairan
Pengambilan data kecerahan ini dilakukan dengan menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan menggunakan tali kemudian diturunkan secara perlahan ke dalam perairan pada stasiun pengambilan data. Kecerahan perairan merupakan rata-rata dari kedalaman *secchi disk* tidak terlihat dan kedalaman *secchi disk* terlihat kembali. Lokasi pengambilan data ini berjarak 20 meter ke arah laut dari garis pantai yang mana dianggap aman untuk kegiatan wisata pantai.
3. Tipe pantai
Penentuan tipe pantai dilakukan dengan pengamatan secara visual, yaitu dengan mengamati jenis dan warna pasirnya.
4. Lebar pantai
Pengukuran lebar pantai dilakukan dengan menggunakan *roll meter*, yaitu mengukur jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi berdasarkan data sekunder dari BMKG.
5. Material dasar perairan
Penentuan material dasar perairan dilakukan dengan mengamati bentuk substrat pada lokasi pengambilan sampel secara visual, kemudian menggolongkan substrat termasuk dalam golongan pasir, pasir berkarang, pasir berlumpur, atau substrat lumpur.
6. Kecepatan arus
Pengambilan data ini dilakukan pada lokasi berjarak 20 meter ke arah laut dari garis pantai yang mana dianggap aman untuk kegiatan wisata pantai. Pengukuran arus dilakukan dengan menggunakan *float tracking*. Kecepatan arus dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = S / t$$

Keterangan:

V = Kecepatan arus (m/s); S = Jarak tempuh (m); t = Waktu tempuh (detik)

7. Kemiringan pantai
Pengukuran kemiringan pantai dilakukan dengan menggunakan tongkat berukuran 200 cm yang diletakkan secara horizontal diatas pasir dengan meletakkan *waterpass*, lalu dilekatkan tepat pada batas pantai teratas. Menghitung ketinggian tongkat dengan menggunakan *rollmeter*, lalu sudut kemiringan akan didapatkan dengan memasukkannya ke dalam rumus. Kemiringan pantai dapat diketahui dengan cara menghitung sudut yang terbentuk antara garis horizontal dan vertikal yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Chasanah *et al.*, 2017):

$$\alpha = \arctan \frac{Y}{X}$$

Keterangan:

α = Sudut yang dibentuk ($^{\circ}$) X = Panjang kayu (200 cm)

Y = Jarak antara garis tegak lurus yang dibentuk oleh tongkat horizontal dengan permukaan pasir di bawahnya

8. Penutupan lahan pantai
Penentuan penutupan lahan dilakukan dengan mengamati daerah sekitar pantai, kemudian menggolongkan apakah lahan terbuka dengan pohon kelapa, savana dan semak belukar rendah, belukar tinggi, atau tergolong dalam daerah pemukiman dan pelabuhan.
9. Biota berbahaya
Penentuan biota berbahaya ini dilakukan dengan mengamati biota-biota apa saja yang ada di Pantai Sigandu secara langsung ataupun dengan wawancara terhadap pengunjung, kemudian diidentifikasi apakah biota tersebut tergolong dalam biota berbahaya bagi manusia atau tidak. Biota yang menjadi indikator berbahaya bagi manusia adalah gastropoda, ular laut, bulu babi, ubur-ubur, dan ikan pari.
10. Ketersediaan air tawar
Penentuan ketersediaan air tawar ini dilakukan dengan pengamatan secara visual, yaitu dengan mengamati sumber air tawar terdekat dari pantai yang digunakan oleh pengelola untuk menjadi sumber air tawar, lalu mengukur jarak antara sumber air dengan pantai.

Metode Analisis Data**Manfaat Rekreasi Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)**

Pendugaan nilai manfaat rekreasi dengan metode biaya perjalanan yaitu berdasarkan nilai ekonomi rekreasi. Biaya perjalanan merupakan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan atau pengunjung selama kegiatan wisata.

$$BP = BKR + BTp + BW + BL (BL_1, BL_2, BL_3)$$

Keterangan :

BP = Biaya Perjalanan

BL = Biaya lain-lain (Rp/orang)

BKR = Biaya konsumsi selama melakukan wisata (Rp/orang) BL₁ = Biaya penginapan (Rp/orang)
 BTP = Biaya tiket dan parkir (Rp/orang) BL₂ = Biaya MCK (Rp/orang)
 BW = Biaya wahana (Rp/orang) BL₃ = Biaya Souvenir/Oleh-oleh (Rp/orang)
 (Dewanto *et al.*, 2016).

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai

Menurut Yulianda (2007) bahwa kesesuaian wisata pantai dapat direpresentasikan dalam bentuk Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter yang diukur. Kriteria kesesuaian wisata pantai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kesesuaian Wisata Pantai

Parameter	Batasan Nilai	Kriteria	Skor	Bobot	SxB
Kedalaman perairan (m)	0-3	S1	3	5	3X5
	>3-6	S2	2		
	>6-10	S3	1		
	>10	TS	0		
Tipe pantai	Pasir putih	S1	3	5	3X5
	Pasir putih, sedikit karang	S2	2		
	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	S3	1		
	Lumpur, berbatu, terjal	TS	0		
Lebar pantai (m)	>15	S1	3	5	3X5
	10-15	S2	2		
	3-<10	S3	1		
	<3	TS	0		
Material dasar perairan	Pasir	S1	3	3	3X3
	Karang berpasir	S2	2		
	Pasir berlumpur	S3	1		
	Lumpur	TS	0		
Kecepatan arus (m/s)	0-0,17	S1	3	3	3X3
	>0,17-0,34	S2	2		
	>0,34-0,51	S3	1		
	>0,51	TS	0		
Kemiringan pantai (°)	<10	S1	3	3	3X3
	10-25	S2	2		
	>25-45	S3	1		
	>45	TS	0		
Kecerahan perairan (m)	>10	S1	3	1	3X1
	>5-10	S2	2		
	3-5	S3	1		
	<2	TS	0		
Penutupan lahan pantai	Lahan terbuka, pohon kelapa	S1	3	1	3X1
	Semak belukar rendah, savana	S2	2		
	Belukar tinggi	S3	1		
	Pemukiman, pelabuhan	TS	0		
Biota berbahaya	Tidak ada	S1	3	1	3X1
	Bulu babi	S2	2		
	Bulu babi, ikan pari	S3	1		
	Bulu babi, ikan pari, hiu	TS	0		
Ketersediaan air tawar (km)	<0,5	S1	3	1	3X1
	>0,5-1	S2	2		
	>1-2	S3	1		
	>2	TS	0		
Jumlah					84

Sumber: Yulianda (2007)

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam analisa kesesuaian wisata, (Koroy *et al.*, 2018):

$$IKW = \sum [Ni / Nmaks] \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW = Indeks kesesuaian wisata

Ni = Nilai parameter ke-i

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori

Nilai yang diperoleh dapat dicocokkan menurut kategori yang telah ditentukan. Klasifikasi nilai Indeks Kesesuaian Wisata tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

No	Klasifikasi	Nilai
1	Sangat Sesuai (S1)	83 – 100 %
2	Sesuai (S2)	50 – 83 %
3	Sesuai Bersyarat (S3)	17 – 50 %
4	Kurang Sesuai (TS)	< 17 %

Sumber: Yulianda (2007)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Klidang Lor berada di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Luas wilayah Desa Klidang Lor ialah 114,66 Ha. Jumlah penduduk Desa Klidang Lor pada tahun 2018 berjumlah 4.232 orang, yang terdiri atas 2.100 laki-laki dan 2.132 perempuan. Desa Klidang Lor terbagi atas 3 Dusun, 15 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga.

Tipologi Wisatawan

Tipologi wisatawan Pantai Sigandu berdasarkan daerah asal dari hasil wawancara tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tipologi Wisatawan Pantai Sigandu Berdasarkan Daerah Asal

No	Domisili	Jumlah Wisatawan	Persentase (%)
1	Batang	52	52
2	Pekalongan	25	25
3	Pemalang	6	6
4	Banyumas	1	1
5	Tegal	1	1
6	Karawang	1	1
7	Bekasi	2	2
8	Jakarta	3	3
9	Semarang	3	3
10	Kendal	6	6
Total		100	100

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase wisatawan berdasarkan daerah asal tertinggi yaitu dari daerah Batang sebesar 52%. Persentase wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Batang sebesar 42% sedangkan wisatawan yang berasal dari luar Jawa Tengah 6%.

Nilai Ekonomi

Biaya perjalanan wisatawan Pantai Sigandu tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Perjalanan Wisatawan Pantai Sigandu Tahun 2018

Klasifikasi	Total (Rp)
Transportasi	3.757.000,00
Konsumsi	5.387.000,00
Tiket dan Parkir	1.153.000,00
Wahana Wisata	871.000,00
Penginapan	500.000,00
MCK	74.000,00
Biaya Lainnya	272.000,00
Total Biaya Perjalanan	12.014.000,00
Biaya Rata-rata/individu	120.140,00
Biaya Tahun 2018	31.038.289.140,00

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Sigandu

Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Sigandu Kabupaten Batang berdasarkan hasil perhitungan tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Sigandu Kabupaten Batang

No	Klasifikasi	Nilai Parameter Ke-i (Ni)				
		Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4	Stasiun 5
1	Kedalaman (m)	15	15	15	15	15
2	Tipe pantai	5	5	5	5	5
3	Lebar pantai (m)	15	15	15	5	15
4	Material dasar perairan	9	9	9	9	9
5	Kecepatan arus (m/s)	9	9	9	9	9
6	Kemiringan pantai (°)	9	9	9	9	9
7	Kecerahan perairan (m)	0	0	0	0	0

8	Penutupan lahan pantai	3	3	3	3	3
9	Biota berbahaya	3	3	3	3	3
10	Ketersediaan air tawar (km)	3	3	3	3	3
Total		71	71	71	61	71
IKW (%)		84,52	84,52	84,52	72,62	84,52
Kategori		S1	S1	S1	S2	S1

Sumber: Analisis Data Penelitian (2019)

B. Pembahasan

Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden wisatawan berusia dewasa yaitu berkisar 20 – 40 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Persentase jenis kelamin laki-laki sebesar 51% dan perempuan sebesar 49%. Mayoritas responden wisatawan dari Pantai Sigandu berasal dari daerah Kabupaten Batang itu sendiri, namun cukup banyak pula yang berasal dari luar daerah Kabupaten Batang dengan persentase 42% dan 6% responden wisatawan berasal dari Luar wilayah Jawa Tengah. Persentase responden wisatawan yang berasal dari tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 57%, serta yang memiliki pendidikan SMP sebesar 16%, dan SD sebesar 14% serta D4/S1 sebesar 13%. Dilihat dari tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan cukup berpengaruh dalam kegiatan berekreasi. Hal ini diperkuat oleh Keliwar dan Nurcahyo (2015) bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk berwisata, karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk melihat atau mempelajari keunikan di tempat lain yang berbeda dengan tempat asalnya.

Nilai Ekonomi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa estimasi nilai ekonomi Pantai Sigandu berdasarkan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp. 31.038.289.140,00 per tahun dengan biaya rata-rata Rp. 120.140,00 per individu. Berdasarkan daerah asal, biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan dari dalam wilayah Kabupaten Batang sebesar Rp. 9.620.939.570,00 per tahun, dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 71.615,00 per individu, sedangkan dari luar wilayah Kabupaten Batang sebesar Rp. 21. 417.256.564,00 per tahun dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 172.708,00 per individu, dimana biaya perjalanan yang paling besar terdapat pada biaya konsumsi dan biaya transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung dipengaruhi oleh jarak dari tempat asal menuju tempat wisata, sehingga berpengaruh terhadap besarnya biaya transportasi yang dibutuhkan.

Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap nilai biaya perjalanan antara lain jarak asal pengunjung menuju tempat wisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung. Semakin jauh jarak daerah asal menuju wisata maka semakin tinggi biaya yang akan dikeluarkan dan juga sebaliknya. Menurut Saptutyningasih dan ningrum (2017) bahwa jarak berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal hingga ke tempat tujuan dan kembali pulang. Jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi, maka permintaan naik. Karena semakin tinggi jarak ekonomi, semakin tinggi penolakan berkunjung untuk tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah. Akan tetapi tergantung juga dengan destinasi yang ditawarkan. Keliwar dan Nurcahyo (2015) menyatakan kisaran usia produktif dalam berwisata adalah 21-40 tahun, yang sebagian besar sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap sehingga berpengaruh terhadap keputusan untuk berwisata dan meningkatkan frekuensi kunjungan wisata.

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Hasil pengukuran parameter kedalaman di Pantai Sigandu yaitu berkisar 0,56 – 0,75 m pada setiap stasiun. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata, hasil tersebut menunjukkan bahwa Pantai Sigandu tergolong sangat sesuai (S1). Hal ini diperkuat oleh Bibin *et al.*, (2017) bahwa pengukuran kedalaman perairan relative dangkal dan baik untuk dijadikan sebagai objek ekowisata pantai kategori rekreasi terutama mandi dan berenang, kedalaman yang baik dan paling sesuai yaitu berkisar 0 – 2 meter.

Tipe pantai di Pantai Sigandu tergolong dalam sesuai bersyarat (S3). Pantai Sigandu memiliki tipe pantai pasir hitam. Tipe pantai berpasir pada suatu objek wisata tergolong sesuai untuk kegiatan rekreasi. Hal ini diperkuat oleh Saputra dan Khodijah (2014) bahwa lokasi ideal untuk kegiatan wisata seperti berolahraga, berjemur, dan melihat pemandangan alam, serta bermain pasir adalah objek wisata yang memiliki tipe pantai berpasir sehingga mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Pantai Sigandu memiliki lebar pantai yaitu berkisar 7,80 – 22,86 m pada setiap stasiun. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata, lebar pantai yang dimiliki Pantai Sigandu termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1). Lebar pantai yang luas akan mempengaruhi kegiatan wisata dari pengunjung. Nugraha *et al.*, (2013) menyatakan bahwa lebar pantai dapat membantu kenyamanan wisatawan untuk berekreasi, lebar pantai yang tergolong baik bagi kegiatan wisata yaitu >30 m.

Material dasar perairan di Pantai Sigandu pada setiap stasiun adalah berpasir. Ini menunjukkan bahwa Pantai Sigandu termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata. Material dasar perairan yang baik bagi pengunjung untuk kegiatan wisata adalah berpasir. Hal ini diperkuat oleh Yulisa *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa material dasar perairan cukup penting dalam menentukan kecerahan perairan sekaligus berpengaruh dalam kegiatan wisata. Material dasar perairan/substrat yang sangat sesuai untuk dijadikan wisata rekreasi dan berenang adalah substrat pasir.

Pantai Sigandu memiliki kecepatan arus yaitu berkisar 0,055 – 0,143 m/s di setiap stasiun pada saat pasang dan 0,020 – 0,143 m/s di setiap stasiun pada saat surut. Berdasarkan hasil pengukuran lapangan kecepatan arus pada saat pasang dan surut tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh dan masih tergolong dalam kisaran kategori arus lambat. Tambunan *et al.*, (2013) menyatakan kisaran kecepatan arus sebesar 0 – 0,25 m/s tersebut sangat layak untuk kegiatan wisata berenang karena memiliki kategori arus lambat.

Hasil pengukuran kemiringan pantai di Pantai Sigandu tergolong dalam kategori landai, yaitu berkisar 8,53° - 9,64°. Menurut Nugraha *et al.*, (2013) bahwa kemiringan pantai yang landai memiliki nilai kemiringan pantai kurang dari 10°, dengan kondisi tersebut dapat memberikan nilai kesesuaian wisata yang tinggi dalam kategori rekreasi pantai.

Nilai kecerahan perairan di Pantai Sigandu yaitu berkisar 0,32 – 0,57 m, yakni termasuk dalam kategori tidak sesuai (TS) dengan nilai kecerahan yang tergolong lebih rendah dibandingkan dengan matriks kesesuaian wisata. Hal ini diperkuat oleh Tambunan *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai dan berenang nilai kecerahan yang paling sesuai yaitu >5 m.

Penutupan lahan pada stasiun 1, 2, dan 3 yaitu berupa lahan terbuka dengan pohon cemara dan lahan terbuka dengan pohon waru pada stasiun 4 dan 5. Hal ini diperkuat oleh Hendyanto *et al.*, (2014) bahwa apabila pada suatu tempat wisata pantai terdapat tumbuhan seperti cemara laut maka dapat menambah keindahan pantai, sehingga kondisi seperti ini dapat dikatakan sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti rekreasi pantai.

Pantai Sigandu termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) karena tidak ditemukannya keberadaan biota berbahaya pada setiap stasiun. Keberadaan biota berbahaya menjadi faktor yang sangat penting karena pengaruhnya terhadap kegiatan wisata yang dapat membahayakan pengunjung. Menurut Wabang *et al.*, (2017) bahwa pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata.

Ketersediaan air tawar di Pantai Sigandu termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dilihat dari jarak ketersediaan air tawar yang diperoleh yaitu berkisar 50 – 120 m. Menurut Tambunan *et al.*, (2013) bahwa dalam matriks kesesuaian wisata jarak ketersediaan air tawar yang paling sesuai untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang yaitu <500 m.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah : 1. Karakteristik responden wisatawan Pantai Sigandu sebagian besar adalah laki-laki dengan usia 20 – 40 tahun (dewasa) dan memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Sebagian besar responden berasal dari Kabupaten Batang dengan tujuan untuk berlibur bersama keluarga dengan lama waktu kunjungan 2-3 jam; 2. Estimasi nilai ekonomi dari pemanfaatan pariwisata yang diperoleh berdasarkan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM) di Pantai Sigandu yaitu sebesar Rp. 31.038.289.140,00/tahun dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 120.140,00/individu; dan 3. Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Sigandu termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) yaitu tidak memiliki faktor pembatas dalam suatu penggunaan tertentu secara lestari, atau hanya memiliki pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Dr. Ir. Bambang Sulardiono, M.Si dan Dr. Ir. Frida Purwanti M.Sc atas kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis berkaitan dengan kesempurnaan penulisan dalam artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibin, M., Y. Vitner, dan Z. Imran. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Lambodo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*. 4(2): 94-102.
- Chasanah, I., P.W. Purnomo dan Haeruddin. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 7(3): 235-243.
- Dewanto, B., D. Yoza, dan T. Arlita. 2016. Nilai Ekonomi Wisata Taman Kota Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Methode*). *Jurnal Faperta*. 3(2).
- Hendyanto, R., C. A. Suryono, dan I. Pratikto. 2014. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. *Journal Of Marine Research*. 3(3): 211-215.
- Idris. 2013. Estimasi Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value*) Sumberdaya Alam dan Lingkungan Danau Singkarak. *Jurnal Bumi Lestari*. 13(2): 355-365.
- Imran, H.A. 2017. Peran Sampling dan Distribusi Data dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 21(1): 111-126.
- Keliwar, S. dan A. Nurcahyo. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 10-27.
- Koroy, K., Nurafni, dan M. Mustafa. 2018. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekosistem Terumbu Karang Sebagai Ekowisata Bahari di Pulau Dodola Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Enggano*. 3(1): 52-64.
- Nugraha,, H.P., A. Indarjo, dan M. Helmi. 2013. Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal Of Marine Research*. 2(2): 130-139.

- Saptutyingsih, E. dan C.M. Ningrum. 2017. Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan *Travel Cost Method*. Jurnal Balance. 14(2): 56-70.
- Saputra, B.D. dan Khodijah. 2014. Kesesuaian Perairan Kawal sebagai Kawasan Wisata Pantai di Kabupaten Bintan. Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan, UMRAH. 2(1): 1-13.
- Supriyanto, W. dan R. Iswandiri. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 13(1): 78-86.
- Tambunan, J. M., S. Anggoro, dan H. Purnaweni. 2013. Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. [Prosiding Semnas]. 356-362.
- Wabang, I.L., F. Yulianda, dan H. Adisusanto. 2017. Kajian Karakteristik Tipologi Pantai untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. Jurnal Albacore. 1(2): 199-209.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yulisa, E.N., Y. Johan dan Dede Hartono. 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. Jurnal Enggano. 1(1): 97-11.